

Materi PAK Protestan

Pertemuan ke 5

Selasa, 20 Oktober 2026

KEMATIAN DAN KEBANGKITAN KRISTUS

Kompetensi :

Mahasiswa mampu mengerti dan menghayati, makna dan arti kematian dan kebangkitan Yesus.

Sub Kompetensi :

1. Mampu memahami rangkaian viadolorosa yang dijalani Yesus.
2. Mampu memahami makna kematian.
3. Mampu memahami kebangkitan mengalahkan kuasa maut.

PENDALAMAN MATERI

1. Kesengsaraan dan kematian Yesus.

Tanda-tanda kesengsaraan dan kematian Yesus telah nampak dalam hal: Ia dimuliakan di atas gunung (Mat. 17:1-13, Mrk. 9:2-13, Luk. 9:28-36). Untuk menegaskan bahwa Ia adalah Mesias yang diharapkan manusia. Penyelamatan melalui kesengsaraan dan kematianNya. Demikian juga pada Ia masuk Yerusalem, menjelang paskah (Mat. 21:1-11, Lukas 19: 29-38). Yesus Kristus diminyaki (Yoh. 12:1-11) sebagai lambang kematian dan kebangkitanNya. Yesus sendiri juga sudah menyadari, bahwa Ia akan mengalami sengsara (Lukas 22: 7-23, Markus 14:17-25, Yohanes, 13:21-30). Ia memimpin perjamuan Kudus, sebagai tanda untuk mengingat akan Dia. Yesus sempat menghadapi pergumulan menghadapi kesengsaraan-Nya (Matius 26: 36-46). Pergumulan itu membuat Yesus sangat berduka, sehingga menetes keringat darah (Lukas 22:44). Setelah itu Yesus ditangkap (Matius 26:47-56), diadili dihadapan Majelis Bicara Yahudi yaitu Sanhndrin (Yoh 18:12-34), di hadapan Pontius Filatus (Mat. 27:11-31. Namun, Pontius Filatus cuci tangan, karena tidak mendapati kesalahan apapun. Walaupun demikian, pengadilan rakyat berlangsung,

dengan membebaskan seorang pemberontak, sebagai ganti Yesus Kristus. Rakyat Yahudi memutuskan, agar Yesus Kristus dihukum mati, sesuai dengan hukum Romawi yakni disalibkan. Penyaliban Yesus dilaksanakan di bukit Golgota, dengan diapiti dua penjahat lainnya (Mat. 27:32-56, Mrk. 15: 20-41), Lukas 23: 33-49, Yoh. 19:16-30). Di atas salib Yesus tertulis tiga bahasa, Ibrani, Latin dan Yahudi: Jesus Nasareus Rex Iudaerum (inilah Raja orang Yahudi). Yesus menghembus nafas terakhir, diakhiri dengan teriakan, Eli,Eli lama sabaktani: artinya Ya Allahku mengapa Engkau meninggalkan Aku. Kematian Yesus menimbulkan reaksi dari semesta alam. Pukul 12-13 waktu setempat, terjadi gerhana total, tirai Bait Suci terbelah, gempa bumi terjadi, kubur-kubur orang mati terbuka. Dengan tanda-tanda itu, komandan Romawi mengakui bahwa Yesus benar-benar Anak Allah (Mat. 27:54, Luk. 24:47). Untuk meyakinkan bahwa Yesus telah mati, lambungNya ditikam, dan mengeluarkan darah dan air, tanda kematian total (Maz. 35:21, Zak.12:10).

2. Kebangkitan Yesus setelah mati, mayat Yesus diturunkan dan dikuburkan di kuburan milik Yusuf Arimatea atas izin Pontius Pilatus. Karena ketakutan pada Sanhedrin, kuburan Yesus disegel batu besar dan dijaga prajurit Romawi. Ketakutan tersebut atas dasar pernyataan Yesus, bahwa ia akan bangkit pada hari ke tiga dari antara orang mati. Pada hari Minggu dini hari, secara faktual Yesus benar-benar bangkit dari kematian. Batu penutup terguling, para prajurit penjaga ketakutan, menggelepar dan pingsan melihat kejadian itu (Matius 28:4). Kebangkitan Yesus Kristus menuai pro dan kontra di antara para murid Yesus sendiri. Namun akhirnya semuanya percaya, karena Yesus sendiri yang berkali-kali menemui mereka dengan menampakkan diriNya (Mat. 28:1-10, Luk. 24:1-12, 19-35,36-49, Yoh. 20:1-13,19-31). Berita kebangkitan Yesus tidak dapat diterima oleh para Imam Yahudi. Mereka berusaha menyuap para penjaga kuburan, supaya bersaksi, bahwa mayat Yesus telah dicuri oleh murid-muridNya, ketika tentara tertidur (Mat.28:11-15). Justru berita yang dimanipulasi inilah yang sampai sekarang membuat banyak orang tidak mempercayai Kebangkitan Yesus.

Kebangkitan Yesus menjadi pondasi iman Kekristenan bahwa akan ada kehidupan kekal setelah kematian.

Manusia hanya mati secara kedagingan, karena berasal dari debu tanah yang harus Kembali menjadi tanah, namun rohnya hidup karena berasal dari Allah saat penciptaan Adam ditiupkan roh kedalam tubuh yang dibentuk dari tanah dan itulah yang kembali kepada sang Pencipta.